

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI OPERASIONAL DAN KEBIJAKAN PEMINDAHAN PENERBANGAN PESAWAT KOMERSIAL KE BANDARA BARU MOZES KILANGIN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PROFESI SUPIR TAKSI BANDARA LAMA MOZES KILANGIN TIMIKA

Firmansyah¹, Felomena Marselina Wemaf², Devia Malomo³, Yahya Nusa⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan Timika

e-mail: firmansyah05324@gmail.com¹, felomenawemaf04@gmail.com²,
deviamalomodevi@gmail.com³, yahya.nusa@gmail.com⁴

Abstrak – Pemandangan penerbangan komersial dari Bandara Lama Mozes Kilangin ke lokasi baru menimbulkan berbagai dampak bagi pelaku transportasi lokal, khususnya supir taksi yang selama ini menggantungkan penghasilannya dari arus penumpang di bandara lama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi supir taksi terhadap kebijakan dan operasional pemindahan bandara terhadap persepsi mereka terhadap dampak ekonomi dan keberlangsungan profesi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner tertutup berskala Likert, yang disebar kepada 24 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS Statistics 25. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen valid dan reliabel. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai R Square sebesar 0.863, yang berarti bahwa persepsi terhadap kebijakan dan operasional pemindahan bandara berpengaruh signifikan dan kuat terhadap persepsi dampak ekonomi supir taksi. Pembahasan menunjukkan bahwa persepsi negatif dipengaruhi oleh faktor operasional seperti jarak, biaya, dan lokasi, serta aspek psikologis seperti kecemasan akan kehilangan pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan faktor penting dalam membentuk reaksi supir taksi terhadap kebijakan publik, sehingga perlu pendekatan yang lebih partisipatif dan manusiawi dalam implementasi kebijakan serupa.

Kata Kunci: Persepsi, Pemandangan Bandara, Supir Taksi, Dampak Ekonomi.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan masyarakat modern karena mendukung mobilitas manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Transportasi dapat dipahami sebagai upaya memindahkan objek agar memiliki manfaat lebih besar di tempat tujuan. Transportasi juga berperan sebagai media yang memungkinkan pergerakan manusia dan barang dari titik asal ke tujuan (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019). Dalam konteks ini, transportasi bukan hanya sekadar sarana fisik, melainkan juga pilar penting pembangunan sosial dan ekonomi.

Peran transportasi dalam perkembangan wilayah sangat signifikan, terutama dalam menggerakkan aktivitas ekonomi dan mempercepat pembangunan infrastruktur (Irma Dewi et al., 2022). Di daerah-daerah terpencil seperti Kabupaten Mimika, Papua, sistem transportasi yang andal menjadi kebutuhan utama. Tidak hanya untuk distribusi barang dan jasa, tetapi juga untuk menghubungkan daerah dengan pusat-pusat aktivitas nasional dan global. Ketika sistem transportasi terganggu atau mengalami perubahan besar, dampaknya bisa langsung dirasakan oleh pelaku ekonomi lokal, termasuk para pengemudi angkutan darat.

Salah satu bentuk transportasi darat yang berperan penting dalam menghubungkan penumpang dengan moda transportasi udara adalah taksi (Santoso, 2003). Di Kabupaten Mimika, kehadiran taksi baik resmi maupun informal telah menjadi solusi utama bagi masyarakat dan penumpang pesawat untuk mobilitas dari dan ke Bandara Mozes Kilangin. Taksi-taksi ini berperan sebagai penghubung vital yang menjamin kelancaran arus penumpang, serta menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak warga lokal (Kondorura, 2022).

Namun demikian, kebijakan pemindahan penerbangan komersial dari bandara lama ke lokasi baru oleh pihak pengelola bandara atau pemerintah memunculkan tantangan baru bagi para pengemudi taksi. Perubahan lokasi operasional ini dapat mengubah pola arus penumpang, memperpanjang jarak tempuh, meningkatkan biaya operasional, dan memaksa pengemudi untuk menyesuaikan strategi layanan mereka. Lebih dari itu, pemindahan ini juga menimbulkan ketidakpastian akan kelangsungan mata pencaharian para supir taksi yang sebelumnya sudah mapan beroperasi di area bandara lama.

Dampak dari kebijakan tersebut tidak hanya bersifat fisik dan ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan persepsi individu. Para supir taksi memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait kebijakan pemindahan ini. Sebagian merasa tidak puas dan menganggap bahwa kebijakan tersebut tidak mempertimbangkan nasib para pengemudi, sementara sebagian lainnya mencoba beradaptasi dengan perubahan. Persepsi ini menjadi penting untuk diteliti karena akan memengaruhi bagaimana supir taksi bertindak dan mengambil keputusan ke depan, termasuk kemungkinan untuk berpindah lokasi kerja atau bahkan beralih profesi.

Dalam banyak studi transportasi, persepsi individu sering kali menjadi indikator penting yang mencerminkan sejauh mana sebuah kebijakan diterima atau ditolak oleh kelompok sasaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kebijakan transportasi memengaruhi efektivitas implementasi di lapangan (Fangohoi & Sandy, 2020). Oleh karena itu, menganalisis persepsi supir taksi terhadap pemindahan penerbangan menjadi sangat relevan untuk memahami dampak non-material dari kebijakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi supir taksi terhadap aspek kebijakan dan operasional pemindahan bandara terhadap persepsi mereka tentang dampak ekonomi yang dialami. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear, penelitian ini akan menguji bagaimana faktor-faktor seperti persepsi terhadap jarak, biaya, lokasi baru, dan perhatian pemerintah berpengaruh terhadap kekhawatiran kehilangan pekerjaan, penurunan penumpang, atau keinginan berpindah profesi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian transportasi publik yang lebih responsif dan adil terhadap pelaku transportasi di daerah.

METODE PENELITIAN

Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Wahyudi, 2022). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui dampak pemindahan penerbangan komersial dari bandara lama ke bandara baru terhadap pendapatan supir taxi rental yang beroperasi di bandara lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

AITEM	SIG	STANDAR	STATUS
X1	0.0001		VALID
X2	0.0001		VALID
X3	0.0001	<0.05	VALID
X4	0.0001		VALID
X5	0.0001		VALID
X6	0.0001		VALID

Y1	0.0001	VALID
Y2	0.0001	VALID
Y3	0.0001	VALID
Y4	0.0001	VALID
Y5	0.0001	VALID
Y6	0.0001	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian, diketahui bahwa semua item, baik pada variabel X (persepsi terhadap kebijakan dan operasional pemindahan bandara) maupun variabel Y (persepsi terhadap dampak ekonomi dan pekerjaan), memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0001. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid, yang berarti setiap butir pertanyaan secara statistik mampu mengukur konstruk variabel yang dimaksud secara tepat dan layak digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	12

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963 untuk keseluruhan 12 item pernyataan. Nilai ini berada jauh di atas ambang batas minimal reliabilitas yang disarankan, yaitu 0,70 yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, atau dapat dipercaya, karena mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur persepsi supir taksi terhadap pemindahan bandara.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.071	1	150.071	138.217	.000 ^b
	Residual	23.887	22	1.086		
	Total	173.958	23			

a. Dependent Variable: YTOTAL

b. Predictors: (Constant), XTOTAL

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen yaitu persepsi terhadap kebijakan dan operasional pemindahan bandara, dengan variabel dependen yaitu persepsi terhadap dampak ekonomi dan pekerjaan supir taksi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Tabel 4. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.856	1.04200

a. Predictors: (Constant), XTOTAL

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,863, yang berarti bahwa 86,3% variasi dalam persepsi terhadap dampak ekonomi dan pekerjaan (Y) dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap kebijakan dan operasional pemindahan bandara (X). Nilai

ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelas (koefisien determinasi) yang sangat kuat, sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sisanya sebesar 13,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Persepsi Supir Taksi terhadap Pemandangan Bandara dan Dampaknya terhadap Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi supir taksi terhadap kebijakan dan kondisi operasional pemindahan bandara berpengaruh signifikan terhadap pandangan mereka mengenai dampak ekonomi dan keberlangsungan profesi. Mayoritas responden merasa bahwa pemindahan bandara berdampak langsung pada jumlah penumpang dan pendapatan harian mereka, serta memunculkan kekhawatiran akan kelangsungan pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi persepsi, di mana individu membentuk sikap dan reaksi terhadap suatu kebijakan berdasarkan pengalaman subjektif dan penilaian terhadap lingkungan sekitarnya (Robbins & Judge, 2017).

Dalam konteks ini, persepsi mengenai meningkatnya biaya operasional, jauhnya lokasi bandara baru, dan minimnya dukungan pemerintah turut memperburuk pandangan supir taksi terhadap masa depan profesi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2023) tentang persepsi pengemudi ojek online terhadap perubahan regulasi transportasi digital juga menunjukkan bahwa kebijakan baru yang tidak dibarengi sosialisasi dan kompensasi yang memadai cenderung menimbulkan resistensi dan persepsi negatif terhadap pekerjaan mereka. Hal serupa terjadi pada kasus supir taksi di Timika yang merasa tidak dilibatkan dalam proses kebijakan pemindahan bandara.

Penelitian oleh Fangohoi dan Sandy (2020) juga memperkuat temuan ini, di mana perubahan sistem transportasi di daerah berdampak besar pada pelaku sektor informal, terutama supir angkutan tidak resmi seperti taksi gelap. Mereka menunjukkan bahwa meskipun transportasi informal sangat adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, perubahan infrastruktur tanpa pendekatan partisipatif sering kali menggerus penghasilan dan memaksa pelaku usaha kecil untuk menyesuaikan diri secara mandiri. Supir taksi di Bandara Mozes Kilangin menghadapi situasi serupa, karena perubahan lokasi operasional tidak diiringi dengan solusi konkret dari pihak pengelola bandara maupun pemerintah daerah.

Lebih lanjut, studi oleh Irma Dewi et al. (2022) mengenai kebutuhan angkutan taksi di Bandara Kualanamu juga menyatakan bahwa persepsi pengemudi terhadap perubahan fasilitas bandara sangat menentukan motivasi kerja dan adaptasi layanan. Jika persepsi terhadap kebijakan negatif, maka kemungkinan besar akan muncul penurunan motivasi, peningkatan stres kerja, dan rencana untuk berpindah profesi. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa semakin tinggi persepsi negatif terhadap kebijakan pemindahan bandara, semakin besar pula persepsi terhadap ancaman ekonomi yang dirasakan supir taksi. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan partisipatif dan komunikasi dua arah dalam setiap kebijakan publik, khususnya yang menyangkut hajat hidup pelaku transportasi.

Dimensi Persepsi Kebijakan dan Operasional sebagai Faktor Psikologis

Persepsi terhadap kebijakan pemindahan bandara bukan hanya sekadar penilaian rasional terhadap infrastruktur atau lokasi, tetapi juga mencerminkan respon psikologis supir taksi terhadap ketidakpastian yang dihadapi. Dalam psikologi kerja, persepsi terhadap lingkungan kerja yang berubah drastis dapat menimbulkan kecemasan, stres, dan rasa kehilangan kontrol (Luthans, 2011). Dalam konteks penelitian ini, supir taksi merasa tidak memiliki daya tawar dalam pengambilan keputusan, sehingga memandang kebijakan pemindahan sebagai ancaman terhadap keberlanjutan profesi mereka.

Kondisi ini diperkuat oleh kenyataan bahwa sebagian besar responden menyatakan ketidakpuasan terhadap kebijakan pemindahan dan merasa pemerintah kurang memperhatikan nasib mereka. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat persepsi keadilan prosedural, yaitu

sejauh mana individu merasa bahwa proses pengambilan kebijakan dilakukan secara adil dan melibatkan pihak-pihak terdampak. Menurut penelitian dari Mariganto et al. (2023) persepsi terhadap keadilan kebijakan sangat memengaruhi reaksi emosional dan tingkat penerimaan pelaku transportasi terhadap perubahan kebijakan publik.

Dalam penelitian ini, aspek persepsi operasional seperti waktu tempuh yang lebih jauh, lokasi baru yang tidak strategis, serta peningkatan biaya operasional juga berkontribusi dalam membentuk persepsi negatif terhadap dampak ekonomi. Studi oleh Kurniawati et al. (2022) tentang dampak relokasi terminal angkutan di Semarang menunjukkan bahwa pengemudi yang merasa operasional mereka terganggu akibat jarak dan biaya tambahan cenderung mengalami penurunan motivasi kerja dan peningkatan niat untuk berhenti bekerja. Fenomena ini juga tercermin dalam hasil kuesioner penelitian ini, di mana sebagian responden menyatakan mempertimbangkan untuk pindah profesi.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa persepsi supir taksi bukanlah respons yang berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi kompleks antara kondisi kebijakan, aspek teknis operasional, dan dampak psikososial yang ditimbulkan. Oleh karena itu, setiap kebijakan transportasi yang menyangkut relokasi atau restrukturisasi infrastruktur sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan psikologis dari para pelaku lapangan. Partisipasi aktif, dialog terbuka, dan skema kompensasi adalah elemen penting dalam menjaga kepercayaan serta mencegah disrupsi sosial yang lebih besar.

Faktor-Faktor Lain di Luar Model yang Memengaruhi Persepsi Dampak Ekonomi

Meskipun hasil regresi menunjukkan bahwa sebesar 86,3% variasi dalam persepsi supir taksi terhadap dampak ekonomi dan pekerjaan dapat dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap kebijakan dan operasional pemindahan bandara, masih terdapat 13,7% faktor lain di luar model yang berkontribusi terhadap pembentukan persepsi tersebut. Persentase ini menunjukkan adanya variabel-variabel tambahan yang tidak diukur dalam penelitian ini, namun tetap memberikan pengaruh terhadap bagaimana supir taksi menilai situasi dan mengambil keputusan.

Salah satu faktor yang mungkin berperan adalah kondisi sosial dan keluarga, seperti jumlah tanggungan, status ekonomi rumah tangga, dan tingkat kebutuhan hidup sehari-hari. Supir dengan beban ekonomi lebih tinggi kemungkinan akan memiliki persepsi dampak ekonomi yang lebih negatif, meskipun memiliki pandangan netral terhadap kebijakan pemindahan itu sendiri. Penelitian oleh Manzanaris et al. (2018) tentang respon masyarakat terhadap relokasi pasar menunjukkan bahwa tekanan ekonomi rumah tangga memperkuat persepsi negatif terhadap kebijakan relokasi, bahkan lebih besar dari persepsi terhadap isi kebijakan itu sendiri.

Selain itu, pengalaman kerja dan usia juga dapat memengaruhi persepsi. Supir taksi yang sudah lama bekerja dan terbiasa dengan rutinitas lama mungkin akan lebih sulit beradaptasi dengan perubahan lokasi kerja, dibandingkan dengan supir yang baru memulai atau lebih muda usianya. Hal ini selaras dengan temuan Andreasmi & Utomo (2018) yang menyatakan bahwa usia dan pengalaman kerja berkorelasi dengan tingkat resistensi terhadap kebijakan baru di sektor informal, termasuk transportasi.

Faktor lainnya adalah informasi dan komunikasi, khususnya sejauh mana supir taksi mendapatkan sosialisasi atau penjelasan dari pihak bandara atau pemerintah sebelum pemindahan dilakukan. Kurangnya informasi dapat menciptakan ruang bagi ketidakpastian, rumor, dan asumsi negatif, yang pada akhirnya memperburuk persepsi terhadap dampak yang dirasakan. Studi oleh Averina & Martini (2025) menegaskan pentingnya komunikasi publik dalam proses transisi kebijakan agar para pihak yang terdampak tidak hanya memahami kebijakan secara rasional, tetapi juga merasa dilibatkan secara emosional dan sosial.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting baik dari sisi kebijakan publik, manajemen transportasi, hingga aspek sosial dan psikologis para pelaku transportasi informal. Persepsi supir taksi terhadap kebijakan pemindahan bandara terbukti berpengaruh signifikan terhadap persepsi mereka terhadap dampak ekonomi dan keberlangsungan profesi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari berbagai pihak untuk memperhatikan dimensi persepsi ini agar kebijakan yang diambil tidak menimbulkan ketimpangan dan penolakan di tingkat pelaksana lapangan. Implikasi dari temuan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Implikasi Kebijakan Publik

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemindahan bandara yang tidak disertai dengan pelibatan pihak terdampak secara langsung, seperti supir taksi, dapat menimbulkan persepsi negatif dan ketidakpuasan. Pemerintah daerah maupun pengelola bandara perlu menerapkan pendekatan partisipatif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, terutama yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Sosialisasi kebijakan secara menyeluruh, konsultasi publik, dan pemberian kompensasi yang layak perlu menjadi bagian dari prosedur baku dalam setiap kebijakan transportasi.

2. Implikasi bagi Manajemen Transportasi Bandara

Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan transisi operasional yang adil dan adaptif dalam proyek-proyek pemindahan bandara. Supir taksi sebagai bagian dari ekosistem layanan bandara perlu diberikan ruang dan akses untuk beroperasi di lokasi baru agar dapat terus melayani penumpang secara optimal. Pembuatan sistem penataan ulang jalur operasional, zona parkir taksi, serta pembagian informasi yang transparan sangat penting agar tidak terjadi dislokasi ekonomi yang merugikan supir taksi lokal.

3. Implikasi Sosial dan Psikologis

Persepsi negatif terhadap kebijakan sering kali bersumber dari kecemasan akan masa depan dan rasa tidak berdaya menghadapi perubahan. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis supir taksi, seperti pembekalan keterampilan adaptasi, konseling, atau pelatihan alternatif profesi. Dengan memperkuat ketahanan mental dan sosial supir taksi, proses transisi akan menjadi lebih manusiawi dan minim resistensi.

4. Implikasi bagi Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi pekerja informal terhadap kebijakan publik. Akademisi dan peneliti di bidang transportasi, psikologi sosial, dan kebijakan publik dapat mengembangkan model-model integratif yang tidak hanya mencakup variabel teknis dan ekonomi, tetapi juga dimensi kognitif, emosional, dan sosiokultural dalam respons masyarakat terhadap perubahan infrastruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi supir taksi terhadap kebijakan dan operasional pemindahan penerbangan bandara dengan persepsi mereka terhadap dampak ekonomi dan keberlangsungan pekerjaan. Nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara statistik, sementara nilai R Square sebesar 0.863 mengindikasikan bahwa sebesar 86,3% variasi dalam persepsi dampak pekerjaan dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap kebijakan dan operasional. Dengan demikian, persepsi menjadi faktor psikologis penting yang membentuk respon supir taksi terhadap perubahan lingkungan kerja akibat kebijakan publik.

Melihat pentingnya persepsi dalam menentukan sikap dan keberlangsungan profesi supir taksi, maka disarankan agar pemerintah daerah dan pengelola bandara melibatkan para supir dalam proses penyusunan dan implementasi kebijakan, khususnya dalam proyek pemindahan fasilitas publik. Sosialisasi yang transparan, penyediaan akses operasional di bandara baru, serta program dukungan ekonomi dan psikologis perlu menjadi perhatian utama. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pengalaman kerja, pendidikan, atau dukungan sosial, agar pemahaman terhadap respon masyarakat terhadap kebijakan publik menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreasmis, S., & Utomo, B. (2018). Resistensi pedagang terhadap relokasi pasar tradisional di kelurahan Mariana kecamatan Banyuwasin 1 kabupaten Banyuwasin. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 3(2), 131-135.
- Averina, G. S. A., & Martini, R. (2025). Transisi kebijakan mengenai perubahan moda transportasi angkot menjadi biskita oleh pemerintah kota Bogor. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(2), 494-508.
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Fangohoi, U., & Sandy, S. (2020). ANALISIS POTENSI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI Abstrack. *JURNAL KRITIS*, 4, 2579–7875.
- Hendryadi. (2021). Pupolasi dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 02, 1–6.
- Irma Dewi, Rizki Efrida, & Suhendi. (2022). analisa kebutuhan angkutan taksi di bandara kualanamu kabuapaten deli serdang. *Jurnal MESIL (Mesin Elektro Sipil)*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.53695/jm.v2i1.716>
- Kondorura, P. J. (2022). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Land Side (Sisi Darat) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Mozes Kilangin Timika. *Jurnal Ground Handling Dirgantara*, 4(2), 2962–6625.
- Kurniawati, E., Saddewisasi, W., & Widowati, S. Y. (2022). Dampak Relokasi Terminal Terboyo Semarang Bagi Pengguna Terminal. *Jurnal MATERIAL Volume*, 1(2).
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Manzanaris, M. R., Rares, J., & Kiyai, B. (2018). Dampak Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional Rawajaya Di Wilayah Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(52).
- Mariganto, D. K., Kasmad, R., & Purwanto, A. J. (2023). Hubungan Kekuasaan Otoritas, Persepsi Keadilan, Kepercayaan Publik, dan Kebijakan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulungan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1903-1918.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Santoso, B., Hitaningtyas, R. D. P., & Nugroho, S. S. P. (2023). Karakteristik Hubungan Hukum Antara Pengemudi Ojek Online Dan Perusahaan Aplikasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 52(2), 174-186.
- Santoso, suluh perbowo. (2003). analisis pengaruh pergerakan pesawat komersial terhadap pergerakan penumpang di bandara internasional adi sumarmo (bias) solo.
- Sembiring, M. M. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat : Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru - Minas. In Tesis.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>